

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala sesuatu yang memengaruhi pertumbuhan, perubahan, dan kondisi setiap manusia. Ini melibatkan pengembangan potensi siswa, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan mereka. (Triyanto, 2014), Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Menurut para ahli, jenjang sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling dasar dan menjadi dasar untuk memasuki sekolah menengah dan universitas. Pendidikan dasar adalah satuan pendidikan yang paling penting, karena seorang anak tidak dapat bersekolah di sekolah menengah atau universitas tanpa menyelesaikan sekolah dasar atau kualifikasi yang setara. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk mengembangkan keterampilan dasar yang memungkinkan anak-anak berpikir kritis dan imajinatif dan menerapkan persyaratan era informasi pada mode “menulis” dan “membaca”. Pendidikan dasar juga memberikan dasar untuk pendidikan lebih lanjut. (Hayati, 2018)

Matematika untuk siswa kelas 4 SD merupakan bagian dari pendidikan dasar, dan kami berupaya memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan setiap siswa. Mata pelajaran matematika kelas empat dirancang untuk membantu siswa memahami konsep dasar matematika seperti bilangan, pembagian, dan pengukuran. Pembelajaran matematika di kelas IV dilakukan dengan menggunakan pendekatan induktif, dimulai dari konsep-konsep sederhana dan dikerjakan dari situasi khusus ke situasi umum (Yeti 2020).

Matematika sekolah dasar adalah matematika yang diajarkan di sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6. Pendidikan matematika di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan bekerja sama (Rahayu & Listyani, 2015). Mata pelajaran matematika merupakan kegiatan siswa yang berkaitan dengan matematika dasar yang diajarkan di SD, seperti menemukan pola, melakukan penyelidikan, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan hasil yang berhubungan dengan materi matematika dasar yang diajarkan di SD. (Falkon, 2020) Pada matematika SD, materi yang diajarkan meliputi operasi bilangan sederhana, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu menurut (Saraswati, 2018) siswa juga belajar menghitung satuan panjang dan waktu, rumus ruang dan bidang, menghitung satuan berat, dan lain-lain. Dengan menggunakan Busy Book sebagai bahan pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi bahan ajar yang sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada

busy book bangun datar. Siswa dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam buku yang telah dipelajarinya tanpa diminta, untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain itu, busy book juga dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan mereka cenderung melakukannya sendiri tanpa bantuan guru karena terdapat gambar bangun datar yang menarik bagi para siswa dan juga beberapa gambar yang ada di dalam media belajar busy book.

Bangun Datar Matematika untuk siswa kelas 4 SD merupakan bagian dari kelas matematika yang mengajarkan konsep dan rumus bidang. Topik yang dibahas ketika siswa kelas 4 mempelajari bentuk bidang meliputi bilangan bulat besar, pembagian bilangan, sudut, dan lain-lain. Pembelajaran bentuk bidang dilakukan dengan pendekatan induktif, dimulai dengan konsep sederhana dan berlanjut dari situasi spesifik ke situasi umum. Ketika pembelajaran matematika di sekolah dasar, penting untuk memiliki "pembelajaran bermakna" yang mengutamakan pemahaman daripada hafalan. Artinya guru harus menjelaskan muatan matematika dengan cara yang mudah dipahami dan berusaha memberikan pemahaman dasar terhadap muatan matematika tersebut sebelum memperjelas rumus dan konsep yang lebih kompleks Masu. (Helsa, 2020)

Berdasarkan hasil observasi dari materi bangun datar matematika kelas 4 sekolah dasar, ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu 1) Kesulitan dalam pemahaman konsep, Beberapa siswa masih kesulitan memahami

konsep bangun datar karena berbagai sebab, seperti kesulitan memahami konsep keliling dan luas. 2) Kesulitan dalam pengoperasian perkalian dan pembagian, Peserta didik sulit menghitung luas dan keliling bangun datar terletak pada pengoperasian karena tidak paham perkalian dan pembagian. 3) Kurangnya motivasi belajar, Pada kenyataannya, matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari, membosankan untuk dipelajari, dan bahkan sebagian peserta didik menganggap matematika itu menakutkan. 4) Kesulitan dalam pemecahan masalah, Pada materi bangun datar, peserta didik sulit menghitung luas dan keliling bangun datar terletak pada pengoperasian karena tidak paham perkalian dan pembagian. 5) Kesulitan dalam pengoperasian rumus: Pada titik ini banyak sekali ditemukan peserta didik yang sudah benar dalam penerapan rumus. Namun, karena kurang telitinya dalam pengoperasian perkalian dan pembagian yang belum kuat, sehingga menyebabkan kesalahan pada hasil pengoperasian tersebut. (Milkhaturohman 2022)

Penyebab dari kurangnya siswa dalam memahami materi bangun datar matematika adalah Kurangnya perhatian guru mungkin tidak memperhatikan siswa yang membutuhkan bantuan atau tidak menyediakan bantuan cukup untuk siswa yang membutuhkan. Selain itu, pengembangan kemampuan Siswa belum mendapatkan kemampuan yang cukup untuk memahami materi bangun datar matematika, yang mungkin berpengaruh pada kesulitan dalam pembelajaran. (Milkhaturohman 2022)

Akibat dari kesulitan siswa kelas 4 sekolah dasar dalam memahami materi pembelajaran bangun datar matematika antara yaitu 1) Terlambat dalam pembelajaran memahami materi bangun datar matematika dapat menyebabkan siswa terlambat dalam pembelajaran, karena mereka harus memahami materi sebelum dapat memahami materi yang berhubungan dengan bangun datar, seperti bangun ruang. 2) Kurangnya pemahaman materi berikutnya, Kesulitan dalam memahami materi bangun datar matematika dapat menyebabkan siswa kurang pemahaman materi yang berhubungan dengan bangun datar, seperti bangun ruang. 3) Kurangnya kemampuan matematis mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi bangun datar matematika dapat menyebabkan siswa kurang kemampuan matematis, yang mungkin berpengaruh pada kemampuan mereka dalam pembelajaran matematika yang lebih rumit. 4) Kurangnya motivasi belajar dalam memahami materi bangun datar matematika dapat menyebabkan siswa tidak tertarik atau tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar matematika, yang mungkin berpengaruh pada kemampuan mereka dalam pembelajaran matematika.

5) Kurangnya kemampuan komunikasi matematis mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi bangun datar matematika dapat menyebabkan siswa kurang kemampuan komunikasi matematis, yang mungkin berpengaruh pada kemampuan mereka dalam pembelajaran matematika yang lebih rumit. (Simbolon 2022). Solusi dari peneliti terdahulu (Tomas &

Prasetyo, 2020) untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika menggunakan PBL. Selanjutnya Solusi yang diberikan peneliti terdahulu untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah Memperkenalkan model PBL ke dalam kelas matematika untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pembelajaran aktif. Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, meningkatkan kerja tim dan keterampilan komunikasi. Memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa selama proses pemecahan masalah, meningkatkan pemahaman konsep matematika, dan mendorong pemikiran kritis. (Sari Ningrum 2023)

Penelitian sebelumnya (Tomas & Prasetyo, 2020) yang meneliti tentang Hasil Studi Pengaruh PBL terhadap Motivasi Siswa dalam Matematika menemukan pengaruh yang signifikan dari penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada motivasi siswa matematika untuk siswa kelas 4 di SD. Skor motivasi rata-rata untuk siswa yang memakai model PBL adalah 57,00, sedangkan untuk model konvensional, yakni 50,59. Hasil posttest kelompok eksperimen menggunakan model PBL secara signifikan lebih tinggi (57,00) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memakai model konvensional (50,59).

Selanjutnya pada Peneliti sebelumnya (Sari Ningrum 2023) meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Rejosari 01, Studi ini mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terhadap hasil pembelajaran matematika siswa kelas empat SDN Rejosari 01 Semarang. Skor pratest rata-rata adalah 52,3, dan skor rata-rata pasca-tes adalah 83,4, menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran siswa. Studi ini juga menemukan bahwa tes gain rata-rata adalah 69,39, yang termasuk dalam kriteria cukup efektif. Hasil uji sampel berpasangan menunjukkan bahwa nilai-p kurang dari 0,05, yang mengarah pada penolakan hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif. Ini lebih lanjut mendukung kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL memiliki dampak positif pada hasil pembelajaran matematika.

Solusi yang ditawarkan oleh Penulis pada Penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran PBL menggunakan media busy book. Model pembelajaran Project Based Learning (PBL) (Setiawan., 2022) merupakan metode pembelajaran yang mempengaruhi cara berfikir dan perilaku berfikir yang menjadi dasar keterampilan dan potensi siswa dalam pengembangan diri. Metode pembelajaran ini memiliki keunggulan dan implementasi dalam Pendidikan khususnya pada sekolah dasar. Dalam metode pembelajaran Project Based Learning (PBL) memiliki tujuan seperti meningkatkan ketrampilan peserta didik, melatih peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi dan menjadikan peserta didik

untuk memiliki individu yang mandiri dan tanggung jawab. Penerapan berbasis proyek ini bisa memberikan inovasi seperti Busy Book yang sangat cocok untuk materi pembelajaran matematika sekolah dasar (SD) kelas 4 tentang Bangun Datar. Busy Book membantu siswa menggunakan Busy Book dan membantu siswa menggunakan Busy Book dengan meningkatkan keterampilan psikomotorik. (Ayu Dita, 2022)

B. Batasan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti membatasi penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) supaya penelitian tidak menyimpang dan terarah, meliputi :

1. Model Pembelajaran yang di gunakan adalah model *Project Based Learning* (PBL)
2. Media yang di gunkanan berupa media *Busy Book*
3. Hasil belajar Matematika pada pelajaran Matematika kelasIV materi bangun datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil, apakah media PBL berbantuan Media belajar Busy Book mempengaruhi hasil belajar materi pembelajaran Bangun Datar Matematika pada Siswa kelas 4 Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dari suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian untuk mengetahui apakah media PBL berbantuan Media belajar Busy Book mempengaruhi hasil belajar materi pembelajaran Bangun Datar Matematika pada Siswa kelas 4 Sekolah Dasar?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan memberikan manfaat untuk Sekolah Dasar (SD) terkait dan penulis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

- 1) Bagi Sekolah Dasar (SD)
 - a) Sebagai saran dan masukan dalam penerapan metode pembelajaran Project Based Learning (PBL) pada materi pembelajaran matematika bangun datar untuk siswa kelas 4 Sekolah Dasar (SD) menggunakan media belajar busy book
 - b) Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan inovasi dalam menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning (PBL) dengan media belajar Busy Book Bangun Datar Matematika terhadap nilai matematika siswa kelas 4 Sekolah Dasar (SD)
 - c) Peningkatan nilai matematika kelas 4 Sekolah Dasar (SD) setelah menggunakan media belajar busy book bangun datar matematika.

2) Bagi Peneliti

- a) Dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan
- b) Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran Project Based Learning (PBL) dengan media belajar *Busy Book Bangun Datar Matematika*
- c) Mampu mengimplementasikan metode pembelajaran Project Based Learning (PBL) dengan media belajar *Busy Book Bangun Datar Matematika*

F. Definisi Operasional Variabel

- Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menghadirkan permasalahan kepada peserta didik secara nyata sehingga mendorong peserta didik aktif belajar dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Penggunaan model pembelajaran yang menghadirkan permasalahan kepada siswa sejak awal sehingga menciptakan proses pencarian informasi yang berpusat pada siswa untuk membantu dalam menguasai materi bangun datar.

- Media *busy book*

Busy book adalah sebuah buku interaktif yang dirancang khusus untuk anak-anak. Definisi operasional dari busy book adalah deskripsi yang menjelaskan karakteristik dan elemen yang ada dalam busy book yang dapat diamati secara konkret. Ini termasuk jenis materi, ukuran, desain, dan konten yang terdapat dalam busy book. Definisi operasional ini memberikan panduan yang jelas tentang apa yang harus ada dalam busy book dan bagaimana busy book tersebut harus dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, atau bahasa pada anak-anak.

- Hasil belajar Matematika

Hasil belajar matematika yaitu hasil akhir yang dimiliki peserta didik yang dicapai setelah mengalami proses pembelajaran matematika ditandai dengan skala nilai yang berupa huruf, simbol, atau angka, dan menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar. Indikator hasil belajar terdiri dari 3 macam yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Tolak ukur yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dengan melalui aspek ranah kognitif/akademik.